

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena *bullying* atau perundungan saat ini marak terjadi dikalangan masyarakat. Prilaku *bully* tidak hanya diperlakukan kepada anak-anak atau remaja, orang dewasa pun turut merasakan hal tersebut terutama pada kalangan perempuan. Kejadian *bullying* yang sering terjadi bermacam-macam baik bersifat fisik maupun nonfisik, seperti pukulan fisik, pelecehan secara verbal, *body shaming*, bahkan pengucilan. (Wekoadi et al., 2018)

Prilaku *bullying* tidak terjadi pada lingkungan sekitar saja melainkan pada media sosial pun hal ini kerap terjadi. *Beauty bullying* salah satu jenis pembulian yang terjadi di media sosial yang pada umumnya dilakukan oleh perempuan terhadap sesama perempuan lain, dengan cara mengomentari bahkan menghina bentuk tubuh, cara berpakaian, hingga riasan wajah. Sehingga berdampak negative terhadap korban, yang menyebabkan turunnya kepercayaan diri dan keinginan untuk mengisolasi diri dari dunia luar. Berdasarkan data Catatan Akhir Tahun 2019 oleh Komisi Nasional (Komnas) perempuan. Jumlah kekerasan media sosial pada perempuan meningkat terdapat 97 aduan kasus kekerasan pada perempuan dengan 125 jenis kekerasan media sosial pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2017 ada 65 aduan dengan 95 jenis kekerasan siber (*Kompas.id*,2019)

Dari fenomena diatas memberi gambaran bahwa penampilan fisik tampaknya menjadi point penting yang sangat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap kecantikan yang dimiliki perempuan. Penampilan akan dianggap

sempurna ketika memiliki tubuh yang tinggi, langsing, kulit putih bersih, dan wajah mulus tanpa jerawat. Banyak perempuan yang menganggap bahwa cantik itu “harus” sehingga berujung pada tekanan mental dan trauma diri. Dengan alasan penampilan sangat mempengaruhi kepuasan diri, popularitas, jabatan dan sebagainya (Lamdia, 2022)

Berdasarkan hasil survey yang dikeluarkan oleh *ZAP Beauty Index 2020* yang menyatakan bahwa 46,7% responden beranggapan bahwa definisi ‘cantik’ adalah memperindah penampilan secara seksama dan keseluruhan atau biasa disebut *well-dressed*, dan 82,5% responden beranggapan bahwa ‘cantik’ itu adalah memiliki kulit cerah dan *glowing* (ZAP, 2020). Dapat disimpulkan bahwa di Indonesia, untuk disebut cantik seseorang itu harus langsing dan berkulit putih. Hal ini dapat membuat perempuan-perempuan yang tidak dapat memenuhi kriteria tersebut dapat merasa tidak percaya diri atau sering disebut dengan *insecurity* (Rahmawati, Yuli Sugih, Gartika Rahmasari, 2022)

Rasa tidak percayaan diri seorang perempuan terbentuk dari munculnya standar kecantikan. Hal ini perlu dikomunikasikan agar tidak menjadi suatu kebenaran karena pada dasarnya perempuan memiliki keunikannya masing-masing. Untuk memberi tahu hal ini diperlukan komunikasi dalam bentuk pesan yang berisikan pendobrakan standar kecantikan yang terjadi saat ini. Salah satu media yang menggambarkan pendobrakan standar kecantikan yakni media lagu pada platform media sosial seperti Youtube. Youtube dapat dikatakan sebagai platform media sosial yang populer saat ini, menjadi platform sharing terbesar

dari sekian banyaknya platform media sosial lainnya hal ini berdasarkan hasil survey yang dilakukan <http://dataindonesia.id> pada tahun 2022.

Berdasar perspektif Agama Islam menjelaskan memperolok sesama itu dilarang sebagaimana yang telah diperingatkan dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الِالْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olok) lebih baik dari perempuan (yang diolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak nyaman, maka merekalah orang-orang yang zalim.”

Seperti pada Chanel Youtube Yura Yunita yang berjudul “Tutur Batin”.

Yura Yunita adalah seorang penyanyi sekaligus penulis lagu kelahiran kota Bandung. Vidio dengan durasi 4.46 menit tersebut telah ditonton lebih dari dua puluh juta orang dan mendapat tiga belas ribu komentar positif. Berkat Video ini Yura masuk dalam nominasi AMI Awards dengan kategori penyanyi solo pop terbaik. Yura merilis video klip single berjudul “Tutur Batin” pada 7 Maret 2022 sebagai perayaan Hari Perempuan Sedunia (Lamdia, 2022)

Lagu Tutur Batin memiliki pesan yang sangat positif yaitu mendobrak standar kecantikan yang seolah-olah diciptakan untuk perempuan dan mematahkan stigma tentang standar kecantikan dan menyiratkan pesan bahwa kecantikan dimulai ketika perempuan mau menerima ketidaksempurnaan yang

dimiliki. Pada video tersebut menampilkan beberapa model perempuan dengan penampilan fisik yang beragam. (Lamdia, 2022)

Pengantar pesan pada video Tuter Batin ini Yura Yunita menyiratkan sebuah fenomena yang terjadi saat ini mengenai ketidakpercayaan diri seseorang (*insecure*). Diperankan oleh sepuluh orang wanita dengan kekurangannya masing-masing, menampilkan tiga kisah yang menyiratkan seorang wanita dituntut untuk sempurna agar bisa dihargai. Namun mereka sadar bahwa keterpurukan hanya menjadi kendala untuk melakukan segala hal sehingga mulai berdamai dengan diri sendiri dan menerima segala kekurangan yang dimiliki.

Pesan yang disampaikan lagu Tuter Batin pada *chanel Youtube* Yura Yunita berupa nasihat pesan moral. Pesan moral berisi ajaran tentang baik dan buruknya suatu perbuatan atau kelakuan yang secara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran serta berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas peranan, emosi, dan kecenderungan manusia.

Melihat dari opini publik dan 20 juta viewers pada tayangan video lagu Tuter Batin dapat menjadikan kajian untuk masalah yang terjadi yakni, korban Bully dan perempuan tidak dihargai dari bentuk fisiknya. Lagu ini bisa menjadi jawaban masalah tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis Semiotika model Charles Sanders Pierce untuk memaknai tanda yang terkandung dalam video lagu Tuter batin pada Chanel Youtub Yura yunita. Alasan peneliti menggunakan semiotik model Charles Sanders Pierce karena ia berlatar belakang keilmuan filsafat sehingga

dapat mengetahui segala sesuatu yang mendalam dengan berobjekkan tanda-tanda melalui triadik semiotik yang ia miliki *representament*, *interpretant*, dan objek.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis Semiotika Pesan Moral Lagu Tuter Batin Pada Channel Youtube Yura Yunita**”.

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas, maka penulis memberi batasan pada penelitian ini. penelitian hanya berfokus pada pesan moral pada lagu “Tuter Batin” yang terdapat pada akun *Youtube* Yura Yunita, dengan menggunakan analisis Charles Sandres Peirce.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memperoleh rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pesan moral apa yang terkandung dalam official musik vidio Tuter Batin pada *chanel Youtube* Yura Yunita menurut Analisis semiotika Charles Sanders Peirce ?
2. Bagaimana persepsi khalayak terhadap official musik vidio Tuter Batin?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam official musik vidio Tuter Batin menurut analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi khalayak terhadap official musik vidio Tuter Batin.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak atau manfaat, terutama untuk manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa dalam memaknai pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah lagu yang terdapat di Youtube. Selain itu, diharapkan bisa menjadi referensi pada bidang ilmu komunikasi khususnya di bidang kajian analisis semiotika yang membahas mengenai tandadan simbol.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai :

- 1) Amatan pembelajaran bagi mahasiswa menyangkut analisis pesan moral dengan melalui pendekatan semiotika.
- 2) Dapat menambah ilmu tentang cara penggambaran vidio klip bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman mengenai judul yang diangkat dalam proposal penelitian ini, maka perlu diberikan batasaan operasioal dan beberapa kata yang terdapat dalam judul penelitian:

1. Pesan moral

Pesan moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan yang mengandung amanat atau pelajaran yang dapat dipetik dalam lagu tersebut.

2. Official Musik Vidio “Tutur Batin“

Lagu “Tutur Batin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah lagu dengan tampilan audio visual karya seorang penyanyi wanita Yura Yunita yang terdapat pada *chanel* Youtube-nya yang berupa official musik vidio dengan Jumlah *viewers* pada video klip tersebut berjumlah lebih dari 20 juta penonton.

3. Semiotika Charles Sanders Pierce

Semiotika Charles Sanders Pierce yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu cara peneliti memberikan gambaran yang objektif, sistematis dan relevan pada kesimpulan yang ditarik dari pengamatan isi lagu tersebut dengan menggunakan model triadic yang terdiri dari *Reprsentamen* (bentuk yang diambil dalam tanda), *Objek* (sesuatu yang merujuk dalam tanda), *Interpretant* (efek yang dihasilkan oleh tanda atau konsep dalam pikiran manusia tentang tanda tersebut)